



► LIBUR AKHIR TAHUN

## Homestay & Indeks Harian Gerus Okupansi Hotel

DANUREJAN—Menjamurnya homestay dan indeks harian disebut menekan tingkat okupansi hotel di DIY selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2025–2026.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo, menjelaskan tingkat okupansi hotel di DIY saat ini belum merata. Kepadatan wisatawan masih terpusat di kawasan Malioboro dan sekitarnya.

“Yang bisa mencapai di atas 90 persen hanya hotel atau akomodasi yang berada di sekitar Malioboro atau wilayah tengah kota,” ujarnya, Rabu (31/12). Sementara, untuk wilayah di

luar pusat kota, tingkat okupansi pada libur Nataru ini berkisar antara 60%–80%, itu pun dengan tren yang tidak konsisten. Deddy mencatat adanya fluktuasi tajam pada periode tertentu.

“Pada 30 Desember 2025 justru terjadi penurunan cukup signifikan, rata-rata hanya sekitar 40 persen,” katanya.

Menurut Deddy, narasi *Satu Indonesia ke Jogja* secara tidak langsung memicu kekhawatiran bagi calon pelancong. Wisatawan mengira hotel-hotel di Jogja sudah penuh, sehingga mereka menengungkan niat untuk berkunjung. “Ada calon wisatawan yang akhirnya ragu datang ke Jogja karena takut



Harian Jogja/Lugas Subarkah

**Kepadatan lalu lintas** di sekitar Pasar Ngasem, seperti terlihat, Rabu (31/12/2025).

macet, takut hotel mahal, atau takut tidak dapat kamar,” kata dia. Di sisi lain, menjamurnya

penginapan non-hotel seperti homestay, vila, hingga indeks harian yang mudah diakses secara

daring (*online*) turut menekan angka okupansi hotel resmi. “Banyak wisatawan menggunakan akomodasi lain yang bukan anggota PHRI, seperti vila, homestay, rumah sewa, dan kos harian,” paparnya.

Deddy menyayangkan banyaknya penginapan non-hotel yang diduga belum mengantongi izin atau izinnya tidak sesuai peruntukan. Fenomena ini diperkirakan menyerap sekitar 10% hingga 15% pasar yang seharusnya menjadi target hotel.

“Memang tidak terlalu besar, tetapi bisa menyedot tamu hotel sekitar 10 sampai 15 persen. Kalau ini dibiarkan, ini menjadi kebocoran Pendapatan Asli Daerah [PAD]

bagi kota dan kabupaten. Dalam jangka panjang bisa berdampak negatif bagi destinasi,” tegas Deddy.

Mengenai profil pengunjung, libur Nataru tahun ini masih didominasi oleh wisatawan domestik. Kemudahan akses transportasi darat menjadi faktor utama tingginya mobilitas wisatawan lokal.

Sedangkan untuk wisatawan mancanegara, mayoritas masih berasal dari Malaysia dan Singapura. Namun, Deddy mencatat adanya tren menarik pada pengunjung tahun ini. “Ada sedikit fenomena baru, yaitu mulai adanya kunjungan wisatawan dari Australia selama periode Nataru ini,” kata Deddy. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005